



**DIALOG INTRARELIGIUS MENURUT RAIMUNDO PANIKKAR DAN
SUMBANGANNYA BAGI DIALOG ANTARAGAMA DI INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero

Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat

Program Studi Ilmu Filsafat

Oleh

Silvester Arvan Lendis

NPM: 19.75.6690

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

2023

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Silvester Arvan Lendis
2. NPM : 19.75.6690
3. Judul : Dialog Intrareligius Menurut Raimundo Panikkar dan Sumbangannya Bagi Dialog Antaragama di Indonesia

4. Pembimbing

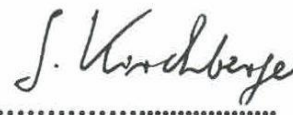
1. Bernardus Raho, Drs., M. A.
(Penanggung Jawab)

.....

2. Yanuarius Lobo, Drs.Lic.

.....

3. Dr. Georg Kirchberger

.....

5. Tanggal diterima : 31 Maret 2022

6. Mengesahkan :

7. Mengetahui

Wakil Rektor I

Rektor IFTK Ledalero



Dr. Yosef Keladu

.....

Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian
dari Syarat-syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat

Pada Tanggal

6 Mei 2023

Mengesahkan


INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

Rektor

Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI

1. Yanuarius Lobo, Drs.Lic.


:.....

2. Dr. Georg Kirchberger


:.....

3. Bernardus Raho, Drs., M. A.


:.....

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Silvester Arvan Lendis

NPM : 19.75.6690

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul: **DIALOG INTRARELIGIUS MENURUT RAIMUNDO PANIKKAR DAN SUMBANGANNYA BAGI DIALOG ANTARAGAMA DI INDONESIA**, merupakan satu tuntutan akademis di Institut Filsafat Dan Teknologi Kreatif (IFTK) Ledalero adalah benar-benar hasil kerja dan karya saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti adanya pelanggaran akademis berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam skripsi saya ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk diketahui.

Ledalero, 24 April 2023

Yang menyatakan

Silvester Arvan Lendis

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Silvester Arvan Lendis

NPM : 19.75.6690

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*No-exclusive Royalty-Free Right*)** atas skripsi saya yang berjudul: **Dialog Intrareligius Menurut Raimundo Panikkar dan Sumbangannya bagi Dialog Antaragama di Indonesia**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero

Pada tanggal : 06 Mei 2023

Yang menyatakan

Silvester Arvan Lendis

KATA PENGANTAR

Negara Indonesia dikategorikan sebagai negara yang unik. Keunikan itu ditandai dengan realitas empiris pluralitas yang dihayati oleh masyarakat Indonesia. Perbedaan agama, suku, ras, bahasa dan budaya merupakan kenyataan yang menjadi tolok ukur realitas pluralitas itu. Pluralitas itu menjadi bagian yang mewarnai tubuh bangsa Indonesia sekaligus memengaruhi relasi sosial masyarakat. Pluralitas ini menjadi suatu kenyataan yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan masyarakat Indonesia.

Namun, tidak dapat disangkal bahwa di tengah realitas pluralitas di Indonesia, khususnya agama tampilnya dua kenyataan alamiah yang saling bersandingan, yakni kerukunan dan konflik. Keduanya sangat memengaruhi pola relasi sosial masyarakat. Pelbagai fenomena kekerasan yang menjerat masyarakat Indonesia telah menggeser makna dari realitas pluralitas agama di Indonesia, yakni tidak lagi dipandang sebagai bagian dari keunikan bangsa, melainkan akar dari lahirnya konflik. Kenyataan ini merupakan bagian dari sisi gelap yang mewarnai tubuh bangsa. Di tengah pelbagai konflik yang menjerat masyarakat Indonesia dengan berbasis keagamaan sesungguhnya merupakan buah dari sikap eksklusif dari umat beragama tertentu. Hal ini tentunya sesuatu yang tidak dapat disangsikan, karena benih-benih eksklusivisme semakin mengakar dalam diri oknum-oknum tertentu yang menolak realitas pluralitas, khususnya agama di Indonesia. Maraknya persoalan konflik yang berbasis keagamaan di Indonesia telah menghilangkan sakralitas dari agama-agama. Persoalan itu pun menjadi urgen dan berdaya destruktif bagi kehidupan masyarakat.

Perihal persoalan konflik yang menjerat masyarakat Indonesia ini menuntut adanya dialog dan kerja sama semua pihak (umat beragama). Upaya ini merupakan kerinduan semua pihak demi terwujudnya pola relasi yang harmonis dan meningkatnya budaya toleransi antarumat beragama. Mengadakan dialog antaragama di Indonesia menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat. Ini merupakan suatu upaya demi meningkatnya relasi sosial masyarakat di tengah perbedaan, khususnya agama. Dialog antaragama ini merupakan suatu upaya

alternatif yang berdaya konstruktif, karena bertujuan menciptakan integrasi sosial. Dialog antaragama ini merupakan langkah solutif untuk meminimalisir sekaligus menghilangkan konflik yang menjerat masyarakat Indonesia. Langkah ini menjadi tugas dan kewajiban masyarakat Indonesia pada umumnya.

Setelah berkaca pada realitas yang terjadi di Indonesia sesungguhnya dialog antaragama ini sudah lama dipraktek, tetapi hingga saat ini belum sepenuhnya berhasil. Hal itu ditandai dengan konflik antaragama yang sering terjadi dewasa ini. Maka, dalam tulisan ini penulis menawarkan sebuah bentuk dialog antaragama yang disertai dengan dialog intrareligius. Ini merupakan salah satu bentuk dialog yang digagas oleh Raimundo Panikkar. Prasyarat utama dari dialog ini ialah menuntut keterbukaan, ketulusan hati dan keterlibatan iman yang terdalam dari setiap peserta dialog. Tempat dialog ini ialah batin dari setiap orang. Dalam hal ini menuntut adanya refleksi kritis terhadap pengalaman keagamaan sendiri sebelum memasuki pengalaman keagamaan orang lain. Tujuan utama dialog ini ialah pencapaian pemahaman dan bukan menawarkan pertobatan. Maka, dialog antaragama yang disertai dengan dialog intrareligius memungkinkan dialog itu menjadi dialog yang sesungguhnya. Artinya, dialog itu dapat mencapai taraf yang lebih efektif. Dari penjelasan singkat di atas, penulis merangkum karya ilmiah ini di bawah judul **DIALOG INTRARELIGIUS MENURUT RAIMUNDO PANIKKAR DAN SUMBANGANNYA BAGI DIALOG ANTARAGAMA DI INDONESIA.**

Penulis mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas semua rahmat, berkat dan penyertaan-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan karya ilmiah ini. Penulis yakin bahwa dalam penulisan skripsi ini ada campur tangan Tuhan melalui Roh Kudus-Nya membimbing dan menuntun penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini tepat waktu.

Penulis sepenuhnya mengakui bahwa dalam proses penyelesaian karya ilmiah ini adacampur tangan dari banyak pihak, seperti menyumbangkan ide, mencari pelbagai sumber yang dibutuhkan dan pelbagai cara lain. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero yang merupakan lembaga tempat penulis menimba banyak pengetahuan

yang berguna bagi masa depan penulis. Penulis juga mengucapkan terima kasih secara khusus kepada P. Yanuarius Lobo, Drs, Lic yang telah bersedia menjadi dosen pembimbing dan dengan sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan tulisan ini. Pelbagai ide dan gagasan yang telah saya terima dari beliau dalam penyelesaian tulisan ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Dr. George Kirchberger yang telah bersedia menjadi dosen penguji. Pelbagai masukan dan kritikan yang berdaya konstruktif untuk perbaikan karya ilmiah ini. Terima kasih pula kepada P. Bernat Raho, Drs. M. A., yang bersedia menjadi dosen penguji ketiga.

Terima kasih juga saya ucapkan kepada kongregasi Scalabrinian yang telah membantu penulis dengan segala fasilitas yang disediakan untuk menyelesaikan tulisan ini. Terima kasih secara khusus kepada para Pater di Biara Scalabrinian yang telah mendukung dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan tulisan ini (P. Yosef Albertman Sadipun, CS, P. Emanuel Loo Like, CS, dan P. Marchello Martinez Hernandez, CS). Terima kasih juga secara khusus kepada Fr. Adwan Polo, CS yang telah membantu dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan tulisan ini. Terima kasih juga untuk teman-teman angkatan Scalabrinian 18 (Fr. Zilberto, Fr. Indra Parera, Fr. Kanis Rade, Fr. Tomy Keytimu, Fr. Andodonasis, Fr. Riky Rudin, Fr. Maxi Ngaguk, Fr. Torino Ndori), yang telah mendukung, mengoreksi dan memberikan buku-buku yang berkenaan dengan tulisan ini.

Terima kasih juga untuk kedua orang tua tercinta Bapak Yosep Maksimus Spion (Alm.), Mama Vilomena Din (Alm.) dan Mama Yuliana Lembuyang dengan hangat cintanya telah mendidik dan memotivasi penulis. Terima kasih secara khusus untuk Opa Peros Mbeok (Alm.), Opa Andreas Hago (Alm.), Oma Paulina Lunur (Alm.) dan Oma Kake Dios yang telah mendidik dan mengajarkan penulis banyak hal tentang kehidupan. Terima kasih juga kepada segenap anggota keluarga besar penulis (Bapak Makrius Weldi Wahil, Mama Lin, Bapak Kasmir Oni, Mama Ecak, Bapak Telsi Mbeok), yang telah mendukung penulis secara finansial.

Pada akhirnya penulis mengakui bahwa karya ilmiah ini masih belum sepenuhnya sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan masukan dan kritikan yang berdaya konstruktif dari semua pihak demi penyempurnaan karya ilmiah ini.

IFTK Ledalero, 14 April 2023

Penulis

ABSTRAK

Silvester Arvan Lendis. 19.75.6690. **Dialog Intrareligius Raimundo Panikkar dan Sumbangannya Bagi Dialog Antaragama Di Indonesia**. Skripsi. Program Sarjana, Program Studi Filsafat, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero. 2023.

Di tengah realitas empiris pluralitas agama di Indonesia konflik antarpemeluk agama kerap terjadi. Pelbagai konflik yang terjadi di Indonesia dengan berbasis keagamaan cenderung disinyalir oleh konsep pemahaman manusia tentang agama. Ada penganut agama tertentu yang cenderung memonopoli kebenaran tentang agama dan mengatakan bahwa agamanya yang paling benar, sedangkan agama lain dituduh sesat. Konsep pemahaman seperti ini menjadi biang munculnya konflik antaragama yang berujung pada kekerasan, disharmonis dan intoleran antarumat beragama. Dialog antaragama yang disertai dengan model dialog intrareligius yang digagas oleh Raimundo Panikkar menjadi bagian integral dalam menciptakan kerukunan dan perdamaian antarumat beragama di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan dan menjelaskan tentang dialog antaragama di Indonesia, (2) menjelaskan pentingnya mengadakan dialog antaragama di Indonesia di tengah realitas empiris pluralitas agama, (3) memahami dan menjelaskan sumbangan dialog intrareligius yang digagas oleh Raimundo Panikkar bagi dialog antaragama di Indonesia.

Desain penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan metode kepustakaan. Penulis menggunakan literatur-literatur yang berhubungan dengan tema tentang dialog intrareligius menurut Raimundo Panikkar, realitas konflik, dialog antaragama dan realitas pluralitas agama di Indonesia.

Berdasarkan studi yang dilakukan, penulis menyimpulkan beberapa hal mengenai sumbangan dialog intrareligius menurut Raimundo Panikkar bagi dialog antaragama di Indonesia. 1) Demi menjaga integritas masyarakat Indonesia di tengah realitas empiris pluralitas agama, maka dibutuhkan dialog antaragama. Dialog antaragama memiliki pengaruh yang besar bagi kehidupan umat beragama di Indonesia, yakni untuk mencapai pemahaman yang baik bagi setiap umat beragama mengenai eksistensi agama dan kebenaran yang terkandung di dalamnya. Pencapaian pemahaman ini dapat mengantar setiap orang untuk selalu membudayakan nilai toleransi dan kerukunan di tengah perbedaan, khususnya agama. 2) Demi mencapai mutu dialog yang efektif, bermuatan nilai positif dan berdaya konstruktif, maka dialog antaragama di Indonesia mesti didasari dengan dialog intrareligius. Mengadakan dialog antaragama yang disertai dengan dialog intrareligius ini merupakan langkah preventif untuk mengatasi konflik yang kerap terjadi. Corak dialog antaragama yang disertai dengan dialog intrareligius ini menuntut keterbukaan, sikap kritis dan juga iman yang mendalam dari para peserta dialog. Tempat dialog ini adalah batin setiap individu. Di dalam batin setiap orang merefleksi secara kritis pengalaman keberagamaan sendiri sebelum memasuki ke dalam pengalaman keberagamaan orang lain. Praksis dialog antaragama yang disertai dengan dialog intrareligius menjadi basis legitimasi demi terwujudnya kerukunan antarumat beragama di Indonesia.

Kata kunci: dialog antaragama, dialog intrareligius, realitas pluralitas agama di Indonesia, konflik.

ABSTRACT

Silvester Arvan Lendis. 19.75.6690. **Raimundo Panikkar's Intrareligious Dialogue and Its Contribution to Interreligious Dialogue in Indonesia.** Thesis. Undergraduate Program, Philosophy Study Program, Ledalero Institute of Philosophy and Creative Technology. 2023.

In the middle reality In the empirical sense of religious plurality in Indonesia, conflicts between religious adherents often occur. The various conflicts that occur in Indonesia tend to be based on religion indicated by the concept of human understanding of religion. There are adherents of certain religions that tend to monopolize the truth about religion and say that their religion is the most correct, while other religions are accused lost . The concept of understanding like this is the culprit the emergence of inter-religious conflicts that lead to violence, disharmony and intolerance interreligious. Interreligious dialogue accompanied by an intrareligious dialogue model was initiated by Raimundo Panikkar becomes an integral part in creating harmony and peace between religions in Indonesia. This study aims to (1) describe and explain interreligious dialogue in Indonesia, (2) explain importance holding interfaith dialogue in Indonesia in the middle reality empirical plurality of religions, (3) understand and explain the contribution of intrareligious dialogue initiated by Raimundo Panikkar for interreligious dialogue in Indonesia.

The design of this research is descriptive qualitative with a literature study. The author made use literatures related to the theme of intrareligious dialogue according to Raimundo Panikkar, the reality of conflict, interreligious dialogue, and the reality of religious plurality in Indonesia.

Based on the studies conducted, the author concluded several things regarding the contribution of intrareligious dialogue according to Raimundo Panikkar for interreligious dialogue in Indonesia. 1) In order to maintain the integrity of Indonesian society in the midst of the empirical reality of religious plurality, interfaith dialogue is needed. Interreligious dialogue has a major influence on the life of religious communities in Indonesia, namely, to achieve a good understanding for every religious community regarding the existence of religion and the truth contained therein. The attainment of this understanding can lead everyone to always cultivate the values of tolerance and harmony amidst differences, especially religion. 2) In order to achieve the quality of dialogue that is effective, contains positive values and has constructive power, interreligious dialogue in Indonesia must be based on intrareligious dialogue. Holding interreligious dialogue accompanied by intrareligious dialogue is a preventive measure to overcome conflicts that often occur. This style of interreligious dialogue accompanied by intrareligious dialogue demands openness, a critical attitude as well as deep faith from the participants in the dialogue. The place of this dialogue is the mind of each individual. Inside each person reflects critically on their own religious experience before entering into the religious experience of others. The practice of inter-religious dialogue accompanied by intra-religious dialogue is the basis of legitimacy for the realization of inter-religious harmony in Indonesia.

Keywords: interreligious dialogue, intrareligious dialogue, the reality of religious plurality in Indonesia, conflict.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penulisan.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penulisan	8
1.3.1 Tujuan Umum	8
1.3.2 Tujuan Khusus	9
1.4 Metode Penulisan	9
1.5 Sistematika Penulisan	10
BAB II DIALOG INTRARELIGIUS MENURUT RAIMUNDO PANIKKAR	11
2.1 Riwayat Hidup Raimundo Panikkar dan Pemikirannya tentang Dialog Intrareligius	11
2.1.1 Biografi Singkat Raimundo Panikkar dan Karya-Karyanya	11
2.1.1.1 Biografi Singkat Raimundo Panikkar.....	11
2.1.1.2 Karya-Karya Raimundo Panikkar	12
2.2 Latar Belakang pemikiran Raimundo Panikkar bagi Lahirnya Dialog.....	13
2.2.1 Panikkar sebagai Seorang Pluralis Sejati	14

2.2.2 Mistik sebagai Tesis Awal Pemikiran Panikkar bagi Adanya Dialog Antaragama	16
2.2.3 Pengalaman Multireligius Panikkar dalam Perjumpaan dengan Tradisi Religius dan Kultur Lain.....	19
2.3 Memahami Pemikiran Panikkar tentang Dialog Intrareligius	24
2.3.1 Maksud dari Dialog Intrareligius menurut Panikkar.....	24
2.3.2 Prasyarat Dialog menurut Raimundo Panikkar	27
2.3.2.1 Memiliki Sikap <i>Self Critical</i> (Kritik Diri)	27
2.3.2.2 Memiliki Sikap Terbuka.....	29
2.4 Model Retorika dalam Dialog menurut Panikkar	30

BAB III PLURALITAS AGAMA DI INDONESIA DAN PENTINYA

DIALOG	33
3.1 Realitas Pluralitas Agama di Indonesia.....	33
3.1.1 Arti Pluralitas	35
3.1.1.1 Secara Etimologis.....	35
3.1.1.2 Menurut KBBI	36
3.1.1.3 Pengertian Realis.....	36
3.1.2 Sejarah Singkat Munculnya Agama-Agama di Indonesia.....	37
3.2 Mengenal Agama-Agama yang Diakui di Indonesia	37
3.2.1 Arti Agama	37
3.2.1.1 Secara Etimologis.....	37
3.2.1.2 Menurut KBBI	38
3.2.1.3 Pengertian menurut Para Ahli	39
3.2.2 Agama-Agama Besar di Indonesia.....	40
3.2.2.1 Agama Islam	40
3.2.2.2 Agama Kristen Protestan	42
3.2.2.3 Agama Kristen Katolik.....	43
3.2.2.4 Agama Hindu	44
3.2.2.5 Agama Buddha.....	46
3.2.2.6 Agama Konghucu.....	47
3.3 Pluralitas Agama di Indonesia dan Tantangannya	48

3.3.1 Munculnya Konflik Antarumat Beragama	48
3.3.2 Faktor Pemicu Terjadinya Konflik.....	48
3.3.2.1 Perbedaan Agama dan Pandangan	49
3.3.2.2 Penodaan Agama.....	50
3.3.2.3 Fenomena Fundamentalisme Agama	51
3.3.2.4 Kesenjangan Ekonomi.....	53
3.3.2.5 Kepentingan Politik.....	54
3.3.2.6 Perbedaan Nilai Sosial Budaya	54
3.4 Realitas Konflik Antaragama di Indonesia.....	55
3.4.1 Sejarah Terjadinya Konflik Antaragama di Indonesia	55
3.4.2 Konflik Antaragama di Indonesia	56
3.4.2.1 Konflik Agama di Ambon	56
3.4.2.2 Konflik Agama di Poso	57
3.4.2.3 Konflik Agama di Bogor	58
3.4.2.4 Pencemaran Hosti di NTT	58
3.5 Pentingnya Dialog Antaragama di Indonesia	60
3.5.1 Pengertian Dialog Antaragama	60
3.5.1.1 Secara Etimologi	60
3.5.1.2 Menurut KUBI	61
3.5.1.3 Pengertian Realis.....	61
3.5.1.4 Menurut Para Ahli.....	62
3.5.2 Pentingnya Dialog Antaragama	62
3.5.2.1 Dialog Sebagai Upaya Mereduksi Konflik Antarumat Beragama.....	62
3.5.2.2 Memahami Pluralisme Tanpa Superioritas.....	63
3.5.2.3 Membenarkan Konsep yang Salah.....	64
3.5.2.4 Dialog sebagai Upaya Pencapaian Konvergensi mengenai Kesalahpahaman tentang Agama.....	65
3.6 Bentuk-Bentuk Dialog Antaragama	66
3.6.1 Dialog Kehidupan	66
3.6.2 Dialog Karya.....	67
3.6.3 Dialog Teologis.....	67
3.6.4 Dialog Iman (Pengalaman Keagamaan)	68

BAB IV SUMBANGAN PEMIKIRAN RAIMUNDO PANIKKAR TENTANG DIALOG INTRARELIGIUS BAGI DIALOG ANTARAGAMA DI INDONESIA	69
4.1 Pengantar	69
4.2 Dialog Intrareligius Panikkar dan Sumbangannya bagi Dialog Antaragama di Indonesia	63
4.2.1 Dialog Intrareligius: Basis bagi Pengembangan Dialog Antaragama di Indonesia.....	63
4.2.2 Dari Dialog Intrareligius Menuju Dialog Antaragama yang Sejati	76
4.2.3 Dialog Intrareligius: Jalan Menuju Dialog yang Dialogis.....	79
4.2.4 Dialog Intrareligius: Dasar Etika bagi Dialog Antaragama.....	80
4.2.4.1 Menerima Orang Lain dan Segala Kemungkinan Kebenaran yang Terdapat dalam Agama Lain.....	80
4.2.4.2 Menjadi Pribadi yang Humanis.....	81
4.2.4.3 Menuntut Keseimbangan Sikap Antarpribadi.....	82
4.2.5 Dialog Antaragama: Sebuah Usaha Ekumenisme yang Ekumenis.....	82
4.2.6 Dialog Intrareligius: Sebuah Upaya Meretas Jalan Menuju Persaudaraan Sejati	84
4.3 Kesimpulan.....	85
 BAB V PENUTUP	 87
5.1 Kesimpulan.....	87
5.2 Usul Saran	90
 DAFTAR PUSTAKA	 92